BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem Keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern, tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan, oleh karena itu sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat (Thamrin, 2012:1).

Sistem keuangan dapat menetukan tingkat bunga kredit dan berapa besar jumlah kredit yang akan tersedia untuk membiayai berbagai jenis produksi barang dan jasa dalam aktivitas perekonomian, sistem ini akan memberi dampak terhadap kelancaran perekonomian, apabila tingkat bunga kredit menjadi lebih tinggi dan dana yang tersedia terbatas, maka total pengeluaran untuk barang dan jasa akan mengalami penurunan, hal ini akan berakibat penurunan aktifitas produksi dan pada sektor produksi akan mengurangi aktivitas tenaga kerja, sehingga perusahaan-perusahaan akan mengurangi karyawannya dan akhirnya menimbulkan banyak pengangguran, pengangguran akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi menurun sebaliknya bila bunga kredit rendah jumlah dana di bank mencukupi, total pengeluaran dalam perekonomian akan meningkat,

produsen meningkatkan kapasitas produksinya, terjadilah penyiapan tenaga kerja dan ekonomi dapat terakselerasi dengan baik, dengan demikian sistem keuangan merupakan bagian integral dari sistem ekonomi suatu negara (Thamrin, 2012:2).

Pada prinsipnya sistem keuangan Indonesia digolongkan dalam dua jenis yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, lembaga keuangan yang termasuk dalam sistem perbankan adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit atau bentuk-bentuk lainnya dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Thamrin, 2012:69).

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik, laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut, laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank guna mengetahui kondisi bank tersebut, Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir,2000:263). Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan, neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu, laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama periode tertentu, laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan ke mana saja dana disalurkan (Veitzhal Rivai, 2007:616).

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti maka perlu diadakan analisis terlebih dahulu, analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir,2000:263). Para bankir mencurahkan banyak perhatian kepada pesan yang dinyatakan oleh analisis rasio, bank biasanya mengelola profitabilitas dengan mencoba untuk mengalahkan rata-rata pasar dan menjaga laba agar tetap stabil dan dapat diprediksi karena hal ini dapat menarik investor, oleh karena itu rasio merupakan alat yang sangat berguna (Sonja Bracovic, 2011:100).

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2001:119).

Laba merupakan tujuan dengan alasan, laba yang cukup kuat dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan, sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikan tingkat kepercayaan bank tersebut di mata masyarakat, Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan, pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap, laba meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh

bank, pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat (Simorangkir, 2000:152).

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman Dendawijaya, 2001:121).

Menurut Direktur Utama BRI Sofyan Basir (2012), Kendati mencetak laba sebesar Rp 3,49 triliun di paruh pertama tahun ini PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) semakin tidak efisien, Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BRI di paruh pertama 2009 sebesar 74,05% naik dari rasio di periode yang sama tahun lalu yaitu sebesar 71,05%, BOPO BRI meningkat mengikuti kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) sepanjang semester I, "Otomatis kami harus meningkatkan pencadangan kredit bermasalah kami sehingga beban operasional jadi meningkat".

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Millatina Arimi,2012). *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, hal ini mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan untuk mendapatkan perolehan NIM yang meningkat perlu

menekan biaya dana, Secara keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank (Masyhud Ali, 2004).

Menurut Direktur Utama BRI Sofyan Basir (2012), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) mengalami penurunan margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) dari 10,04% pada kuartal III-2011 menjadi 8,43% per kuartal III-2012, Ada dua faktor penyebabnya pertama bank memangkas bunga kredit sebesar 50 basis poin (bps)-100 bps, kedua penyaluran kredit hanya tumbuh 15% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit pasar sebesar 22% - 24%, Meski NIM menyusut BRI tetap mencatatkan diri sebagai bank pencetak laba tertinggi di Indonesia, BRI meraup laba Rp 18 triliun tumbuh 26%.

Berikut ini perkembangan Net Interest Margin dan laba di bank BRI yang ditunjukan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan BOPO, NIM dan Laba Bank BRI persero Tbk
Tahun 2008-2012
Dalam Juataan Rupiah

Tahun	BOPO		NIM		LABA	
2008	72,65%	-	10,18%	-	8.822	-
2009	77,66%	Naik	9,14%	Turun	9.891	Naik
2010	70,86%	Turun	10,77%	Naik	14.908	Naik
2011	66,69%	Turun	9,58%	Turun	18.755	Naik
2012	59,93%	Turun	8,42%	Turun	23.859	Naik

Sumber : PT Bank BRI Tbk

Dari tabel tersebut dapat dilihat fenomena bahwa BOPO dan NIM perusahaan mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir sedangkan laba perusahaan cenderung meningkat, Tahun 2009 BOPO mengalami kenaikan yaitu dari 72,75% pada tahun 2008 menjadi 77,82%, kenaikan BOPO ini terjadi karena kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) (Sofyan Basir, 2009). Kenaikan BOPO ini tidak diikuti dengan penurunan laba, hal ini tidak sesuai dengan teori dari Veitzhal Rivai (2007:722) Semakin kecil rasio biaya (beban) akan semakin baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasional nya.

Tahun 2009 NIM mengalami penurunan yaitu dari 10,18% menjadi 9,14% dan pada tahun 2011 NIM mengalami penurunan yaitu dari 10,77% menjadi 10,4%, sama halnya pada tahun 2012 NIM mengalami penurunan yaitu dari 10,4% menjadi 8,43%, penurunan NIM ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang tidak optimal (Sofyan Basir, 2012). Penurunan NIM pada tahun 2009, 2011, dan 2012 tidak diikuti dengan penurunan laba, Hal ini tidak sesuai dengan teori yaitu NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan (Veitzhal Rivai, 2007:722).

Berdasarkan latar belakang atau fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai : "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL terhadap PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP LABA (Studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Turun nya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2009 tidak diikuti dengan penurunan laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.
2. Turun nya *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2009, 2011, dan 2012 tidak diikuti dengan penurunan laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.3.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi terkait mengenai pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan laba, sehingga menjadi sumbangan dan analisis bagi perusahaan

dalam mempertimbangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai ukuran dalam meningkatkan hasil laba di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman yang berharga karena dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai bagaimana teori-teori Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap laba dapat diterapkan dalam praktek, selain itu penulis ingin memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntasi di Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia Bandung.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji dalam bidang sama. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

3. Perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan mengenai masalah-masalah dalam hal Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan laba dapat diterapkan serta dapat pula dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Gedung BRI 1 Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan September 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012-2013											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pra Survei:												
1. Persiapan Judul	■	■										
2. Persiapan Teori	■	■										
3. Pengajuan Judul	■	■										
4. Mencari Perusahaan	■	■										
Usulan Penelitian:												
1. Penulisan UP		■										
2. Bimbingan UP		■										
3. Seminar UP	■	■	■	■	■	■						
4. Revisi UP		■	■	■	■							
Pengumpulan Data		■	■	■	■							
Pengolahan Data		■	■	■	■	■						
Penyusunan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi							■	■	■	■		
2. Sidang Skripsi											■	
4. Pengumpulan Draf Skripsi												■